

## Peningkatan Kreativitas Pembuatan Karya Seni Rupa Mozaik Pada Siswa Kelas III MIS Al-Anshar Alak

Asliat Hingi Guhir<sup>1</sup>, Asmiyati Astuti<sup>2</sup>, Dinda Saraswati<sup>3</sup>, M.  
Ahda<sup>4</sup>, Rismawati<sup>5</sup>, Vivi Utami<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas  
Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang

email: asliathingiguhir1993@gmail.com, asmiyatiastuti@gmail.com,  
dindasaraswatiarif904@gmail.com, rr2209639@gmail.com, sabyavivi@gmail.com  
No hp: 082119452779/082348382527

### ABSTRAK

Kegiatan PKM ini untuk memberikan pelatihan tentang pembuatan karya seni rupa mozaik untuk meningkatkan kreativitas kepada peserta didik. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreatifitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui tiga tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini direspon baik oleh seluruh peserta didik. Semua peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan dari awal sampai selesai. Kegiatan PKM ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III MIS Al-Anshar Alak. Hasil dari kegiatan PKM diantaranya peserta didik mengetahui karya seni rupa jenis mozaik, peserta didik terampil dan kreatif melakukan tekni mozaik serta peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

**Kata kunci:** kreativitas, seni rupa mozaik

### ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) provides training in creating mosaic artwork to enhance students' creativity. Through a learning process involving fun activities, including play and art, it is hoped that children's creativity can be stimulated and nurtured, in accordance with their potential for self-development. This activity also aims to improve knowledge, attitudes, and skills. The community service (PKM) process involves three stages: planning, implementation, and evaluation. All students responded well to this activity. All students were very enthusiastic and engaged in the process from start to finish. This PKM activity also aims to enhance the creativity of third-grade students at MIS Al-Anshar Alak. The results of this PKM activity include students' understanding of mosaic artwork, students' skills and creativity in applying mosaic techniques, and students' enthusiasm in the activities.

**Keywords:** creativity, mosaic art

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, mozaik disamping sebagai karya seni yang menginginkan estetika dalam seni juga mempunyai tujuan praktis yaitu untuk kepentingan terapan. Karna karya mozaik sering digunakan untuk hiasan di dinding, pintu, dan perangkat mebel. Pada kaitanya dengan pembelajaran seni rupa untuk peserta didik sekolah dasar kerajinan mozaik juga dapat digunakan sebagai sarana praktis namun kreatif. Sehingga proses kreatif peserta didik sekolah dasar tidak hanya menggambar saja.

Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreatifitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya. Keterampilan, pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan mozaik lebih di dominasi pada kegiatan bermain sambil belajar bagi peserta didik yang sangat dekat eksistensinya dengan aktivitas peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:164) bahwa "Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar". Sedang mozaik Menurut Pamahdhi dan Evan menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian di susun dengan ditempel pada bidang datar dengan cara dilem.

Rahim mengemukakan bahwa di dalam karya seni teknik Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae* yang digunakan untuk membuat pola atau gambar (Rahim, 2020).

Mozaik merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem (Wahyudi & Nurjaman, 2018). Mozaik bermanfaat untuk membangun kreativitas anak karena memiliki kelebihan diantaranya: 1) dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan emosi anak, 2) langkah pengerjaan mudah dimengerti anak, 3) melatih fokus atau konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak, 4) alat dan bahan pembuatan mozaik mudah didapat, 5) memiliki tampilan menarik (Fauziddin, 2018). Kreativitas sangat ditekankan dalam membuat karya mozaik dikarenakan hasil karya tergantung bagaimana peserta didik mampu memunculkan ide atau gagasan yang sesuai pada proses pembuatan agar hasilnya memiliki unsur pengembangan.

Menurut Hartono Seni adalah perjalanan manusia melintasi batas-batas realitas yang dikenal, menciptakan suatu wujud baru yang tak terjangkau oleh akal, namun dipersembahkan melalui pandangan mata. Sebuah keajaiban yang menggambarkan dunia dalam simbol dan analogi, sebagai gambaran kecil yang mencerminkan keindahan dunia yang luas (Hartono, 2018). Seni rupa adalah bidang artistik yang terlibat dalam menciptakan karya visual yang dapat dilihat dan dinikmati secara visual. Konsepsi ini mencakup segala bentuk ekspresi artistik yang menggunakan unsur-unsur seperti garis, warna, bentuk, tekstur, ruang, dan nilai-nilai tonal untuk membentuk karya yang memiliki keindahan estetika atau pesan tertentu. Seni rupa meliputi berbagai bentuk seperti lukisan, patung, grafis, fotografi, kerajinan tangan, seni digital, instalasi, dan lainnya. Tujuan dari seni rupa bisa bermacam-macam, mulai dari ekspresi diri, komunikasi ide atau emosi, hingga menjadi refleksi atas realitas sosial, budaya, atau lingkungan yang melingkupinya.

Menurut Musa dkk. seni rupa terbagi dua jenis yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah ekspresi seni yang tidak memperhitungkan kegunaan praktisnya, tetapi lebih fokus pada keindahan atau estetika yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan, seperti lukisan, patung, ukiran, dan karya seni lainnya. Di sisi lain, seni rupa terapan adalah jenis seni yang didesain dengan mempertimbangkan fungsi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti anyaman, topeng, keramik, dan berbagai karya seni lain yang memiliki aspek fungsional (Musa & Hasis, 2021).

Menurut Rohmiati dkk. Seni rupa merupakan sebuah bidang seni yang menciptakan karya-karya yang dapat dilihat dengan mata dan dirasakan melalui sentuhan. Pengalaman estetik ini tercipta melalui manipulasi konsep-konsep seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip estetika. Aktivitas dalam seni rupa meliputi pengamatan terhadap keindahan objek dan menciptakan pengalaman estetik yang unik bagi setiap individu (Rohmiati, 2023).

Dalam proses pendidikan peserta didik, penting untuk memasukkan seni sebagai bagian integral dari setiap pelajaran. Hal ini karena pada dasarnya, anak-anak tersebut cenderung tertarik pada keindahan, kesenangan, dan kegembiraan yang dapat ditemukan dalam kegiatan seni. Namun, perlu diingat bahwa seni untuk anak-anak memiliki perbedaan dengan seni untuk orang dewasa, mengingat perbedaan karakteristik fisik dan mental antara keduanya. Oleh karena itu, dalam menyusun kegiatan seni untuk anak-anak, perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus mereka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan (Saripah, 2023).

Menurut munandar dalam Sukmanto 2011 Kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta dari empat segi yaitu: (1) segi pribadi, (2) pendorong, (3) proses dan (4) produk. Pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosi, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembinaan kreativitas manusia sebaiknya dilakukan sejak anak-anak. Kondisi lingkungan kreatif dan tersediannya kesempatan melakukan berbagai kegiatan kreatif bagi anak-anak akan sangat membantu dalam mengembangkan budaya kreativitasnya. Kreativitas tampak di awal kehidupan anak dan tampil untuk pertama kalinya dalam bentuk permainan anak-anak (Prawira, 2017)

Pembahasan di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam interaksinya dengan lingkungan dan menggambarkan berbagai ciri setiap individu. Ciri nya antara lain rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, mempunyai kepercayaan diri, tekun dan ulet serta mempunyai minat yang luas. Segi pendorong berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan bisa juga dari orang lain berupa penghargaan serta tersedianya sarana prasarana sebagai penunjang. Segi proses kreatif sebagai suatu kemampuan untuk membentuk yang baru sesuai dengan pikirannya. Segi produk untuk mencipta atau menghasilkan karya-karya baru dan kreativitas melekat dalam kehidupan manusia yang merupakan insting yang dimiliki oleh setiap orang untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan.

MIS Al-Anshar Alak berlokasi di Jl. Waikelo, No. 32 kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang yang bertepatan dikompleks Masjid Al-Anshar Alak. Adanya pelatihan pembuatan karya seni mozaik di MIS Al-Anshar Alak bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III. Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa/i PGMI STAI Kupang dengan tema “Peningkatan Kreativitas Pembuatan Karya Seni Rupa Mozaik Pada Peserta Didik kelas III MIS Al-Anshar Alak”.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pembuatan karya seni mozaik yaitu pada hari rabu 22 mei 2024, bertempat di MIS Al-Anshar Alak. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui tiga tahap diantaranya :

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini, tim menyiapkan materi tentang karya seni mozaik, melakukan praktek awal sebelum melakukan kegiatan PkM, membuat media *Big Book* yang didalamnya berisi materi Mozaik dan langkah-langkah pembuatan mozaik.
2. Tahap Pelaksanaan merupakan action yang dilakukan oleh tim PkM, ditahap ini pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu yang pertama, penyampaian materi secara umum tentang karya seni rupa mozaik, langkah-langkah pembuatan mozaik, serta pentingnya pembuatan karya seni rupa mozaik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III MIS Al-Anshar Alak. Kedua, Simulasi pada bagian ini tim PkM dan semua peserta didik melakukan praktik atau mensimulasikan secara langsung pembuatan karya seni rupa mozaik dengan cara membagi kelompok (1 orang mendapatkan 5 peserta didik untuk dibimbing), menyiapkan dan membagi sketsa kepada semua peserta didik, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menempelkan bahan-bahan pada sketsa tersebut.
3. Tahap Evaluasi, Kegiatan PKM ini dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang pembuatan karya seni rupa mozaik untuk meningkatkan kreativitas, dapat merangsang dan memupuk kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan PkM yang sudah disiapkan dalam pembuatan seni mozaik seperti Gunting, lem, spidol, stik es krim, kertas yang diberi warna, sketsa gambar mozaik, beras yang diberi warna, dan pasir yang diberi warna. Hal penunjang dalam kegiatan ini berupa sekolah dan peserta didik. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dilihat dari semua peserta didik yang semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 22 mei 2024 dan diikuti oleh 67 peserta perwakilan dari kelas III A dan kelas III B . kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap diantaranya penyampaian materi dan simulasi. Pelaksanaan kegiatan PkM merupakan bentuk kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa/i PGMI STAI Kupang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel (Winda Silviana, 2019).

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, (1) Tahap perencanaan, pada tahap ini, tim menyiapkan materi tentang karya seni mozaik, melakukan praktek awal sebelum melakukan kegiatan PKM, membuat media Big Book yang didalamnya berisi materi Mozaik dan langkahlangkah pembuatan mozaik. (2) Tahap Pelaksanaan merupakan action yang dilakukan oleh tim PKM, ditahap ini pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu pertama , pemberian arahan oleh ibu Asliat Hingi Guhir, M.Pd. selaku dosen STAI Kupang. Dan dilanjutkan penyampaian materi dan langkah-langkah tentang pembuatan karya seni rupa mozaik oleh narasumber Asmiyati Astuti (perwakilan dari tim). Pembuatan karya seni rupa ini bertujuan ini untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya. Proses kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Tim PKM tiba di MIS Al-Anshar Alak**



**Gambar 2. Pemberian arahan dari Dosen**



**Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber**

Pada tahap kedua simulasi pembuatan karya seni rupa mozaik. Masing-masing tim menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya seni rupa mozaik pada peserta didik dikelompoknya masing-masing.

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut: (1) Mempersiapkan desain atau sketsa gambar yang sudah diprin, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang terdiri dari Gunting, lem, spidol, stick ice cream, kertas yang diberi warna, beras yang diberi warna, dan pasir yang diberi warna, (3) Teknik penempelan, lem yang sudah disediakan diambil dengan stick ice cream dan dioleskan pada gambar atau motif yang sudah diprin. Cara mengoleskan lem tidak sekaligus tetapi dioleskan pada sebagian gambar sebab lem kalau sudah terlalu lama akan mengering. gambar yang sudah dikasih lem tempelkan bahan-bahannya seperti beras, pasir, dan kertas yang diberi warna diatas gambar sambil disusun atau ditabur agar menjadi rapi, (4) Penyelesaian akhir pada pembuatan karya ini, merapikan karya mozaik yang dibuat dengan melihat kalau ada gambar yang belum tertutup dengan bahan-bahannya dan memeriksa kalau ada penempatan warna yang kurang cocok.

Setelah selesai simulasi peserta didik dan tim PKM foto bersama hasil karya seni mozaik yang sudah dibuat. berikut gambar proses kegiatan pada tahap kedua dibawah ini.



**Gambar 4. Pembuatan mozaik**





**Gambar 5. Foto bersama peserta didik dan Hasil pembuatan mozaik**

Tahap ketiga yaitu Evaluasi Kegiatan PKM ini dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang pembuatan karya seni rupa mozaik untuk meningkatkan kreativitas, dapat merangsang dan memupuk kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya.

Semua peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan dari awal sampai selesai. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III MIS A-Anshar Alak. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreatifitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya. Keterampilan, pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan mozaik lebih didominasi pada kegiatan bermain sambil belajar bagi peserta didik yang sangat dekat eksistensinya dengan aktivitas peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan PkM ini dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang pembuatan karya seni rupa mozaik untuk meningkatkan kreativitas. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreatifitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan dirinya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada ibu Asliat Hingi Guhir, M.Pd., selaku Dosen mata kuliah Pembelajaran Seni budaya dan prakarya serta ucapan terima kasih kepada Sekolah MIS Al-Anshar Alak yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asia Nur Rahim. 2020. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No, 1.
- Fauziddin, M. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*. Journal of SECE Studies in Early Childhood Education.
- Hartono. (2018). *Model Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). *PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI*. Penerbit Adab.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka Press.
- Prawira, Nanang Ganda. 2017. *Seni Rupa dan Kriya: Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru Paud, dan SD*. Bandung: PT. Sarara Tutorial Sejahtera.
- Rohmiati, R., Deluma, R. Y., Salma, S., & Nurlina, N. (2023). *PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Pt. Pena Persada Kerta Utam
- Saripah. (2023). *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Silviana, W. 2019. *Implementasi Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Skripsi). Fakultas tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Semarang.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wahyudi., & Nurjaman, I. (2018). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.